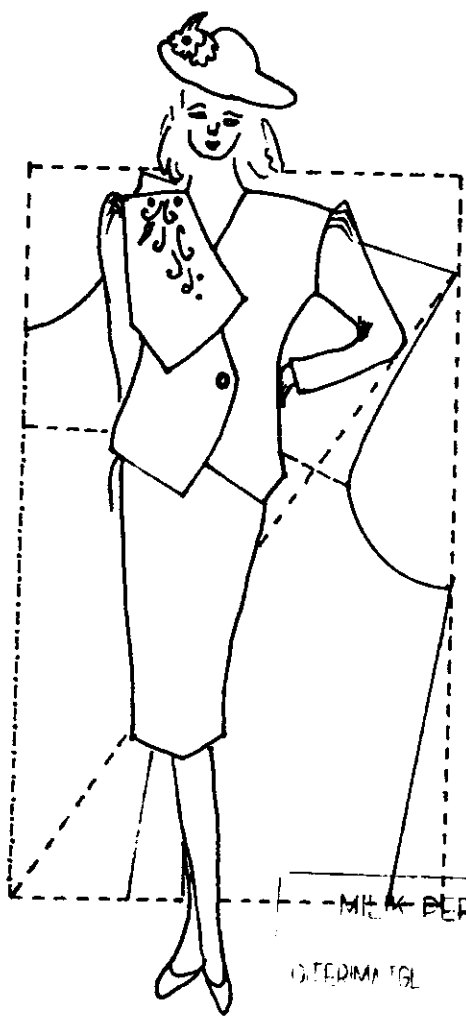


k₂ 14-10-94

PENGETAHUAN MEMBUAT PAKAIAN

WANITA



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL 8-12-94

SUMBER HARGA hx

KOLEKSI ICKI

NO. INVEN. LDIS 1774 (h₂/94 - P2C2)

NO. BUKU 646.67 Ern P2

Oleh

Dra. Ernawati

Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan
 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Padang
 1993

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
 IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Di dalam kehidupan sehari-hari kita membutuhkan beberapa jenis pakaian, kebutuhan tersebut dapat di penuhi dengan bermacam cara misalnya dengan membeli pakaian jadi membeli bahan kemudian dijahitkan kepada ahlinya, atau dengan jalan menjahit sendiri jika kita punya kemauan dan kemampuan dalam pekerjaan jahit menjahit.

Dari tiga cara diatas dapat dipilih salah satunya tetapi harus diketahui bahwa masing-masing cara tersebut ada kebaikan dan kelemahannya. Pakaian jadi misalnya, banyak yang tidak cocok dengan ukuran sipemakai karena pakaian ini dibuat berdasarkan ukuran yang telah distandarkan yang biasa dikemas dalam tiga ukuran yakni ukuran S , (Small), M (Medium) dan L (Large), sedangkan pakaian yang dijahitkan kepada ahlinya jelas biayanya tinggi disamping harus menunggu beberapa hari.

Barang kali yang paling banyak keuntungannya adalah pakaian yang dijahit sendiri, karena biayanya jauh lebih murah sehingga dapat memperkecil pengeluaran keluarga.

Membuat pakaian sendiri tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan serta memiliki pengetahuan tentang konsep konsep dasar sebelum membuat pakaian, misalnya pengetahuan tentang fungsi pakaian, jenis-jenis pakaian, pengetahuan tentang warna, bentuk tubuh, penilaian terhadap suatu

pakaian, menguasai tentang cara mengambil ukuran, membuat pola, teknik-teknik menjahit serta mengetahui tentang alat-alat menjahit serta dapat mengoperasikannya.

Disamping mengetahui konsep-konsep dasar tersebut pembuatan pakaian akan berhasil dengan baik apabila dikerjakan oleh tangan-tangan terampil. Untuk dapat terampil perlu banyak latihan supaya tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik dan memuaskan.

Padang, Desember 1993

Penulis

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Kata Pengantar :	!
Daftar Isi :	!!
BAB. I : Pendahuluan :	1
A. Pengertian Pakaian :	1
B. Tujuan Pakaian :	2
C. Jenis-Jenis Pakaian :	5
D. Pemilihan Pakaian :	8
E. Cara Menilai Pakaian Yang Ditampilkan:	14
BAB. II : Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Mem buat Pakaian :	16
A. Memilih Model :	16
B. Penyediaan Alat :	19
C. Ukuran :	37
D. Pola :	46
E. Bahan :	54
BAB. III: Membuat Pola Pakaian Wanita :	63
A. Pola Dasar :	63
B. Merubah Model :	70
C. Membuat Rancangan Bahan :	76
BAB. IV : Teknik Menjahit :	79
A. Teknik Pemasangan Lengan :	80
B. Teknik Penyelesaian Leher :	81
C. Menutup Belahan :	82
DAFTAR PUSTAKA :	87

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Pakaian.

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia disamping kebutuhan pangan dan papan. Pengertian pakaian selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengertian pakaian juga ikut berkembang sejalan dengan perkembangan sejarah pada umumnya.

Pada zaman dahulu orang hanya berpakaian untuk melindungi diri dari cuaca luar, misalnya didaerah panas pakaian hanya sekedar menutupi bahagian-bahagian yang sangat tabu, dengan menggunakan daun kayu, kulit binatang serta taring-taring binatang buas. sedangkan didaerah dingin umumnya mereka menutupi badannya dengan melumarkan tanahliat.

Perkembangan pakaian terus meningkat dan orang-pun telah mempergunakan kain, walaupun dipakai dengan cara yang sederhana. Dari cara pemakaian pakaian secara sederhana tersebut, orang makin berfikir kearah yang lebih baik dengan pertimbangan bagaimana supaya pakaian yang dipakai itu dapat menutupi kekurangan-kekurangan tubuh dan menonjolkan keistimewaan yang dimiliki seseorang.

Hal inilah yang menyebabkan pengertian pakaian menjadi semakin luas.

Fatimah (1984:72) mengemukakan bahwa pakaian adalah semua yang terbuat dari bahan tekstil yang dipakai termasuk benda-benda kebutuhan rumah tangga, namun yang dimaksud pakaian disini adalah yang dipakai oleh tiap-tiap orang mulai dari kepala sampai ke ujung kaki dan termasuk perlengkapannya seperti sepatu, tas dan topi.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengertian pakaian semakin komplit, karena disamping yang melekat di badan, pelengkap pakaian lainnya yang dapat memberikan keindahan bagi sipemakai, di dalam istilah asing pelengkap pakaian ini dikenal dengan istilah accessories dan millineries.

Accessories adalah benda-benda yang dapat memberikan keindahan bagi sipemakai, seperti hiasan rambut, kalung, gelang, bros, giwang dan cincin. Sedangkan millineries adalah pelengkap pakaian yang lebih penting jika di bandingkan dengan accessories, karena di samping melengkapi pakaian benda tersebut juga berguna bagi sipemakai seperti topi, tas, kaca mata, ikat pinggang, selendang, kaos kaki, sepatu, sarung tangan dll.

B. Tujuan Berpakaian.

Pakaian pada mulanya bertujuan untuk melindungi tubuh dari pengaruh iklim, melambangkan peradaban serta menciptakan keindahan.

Menciptakan keindahan dari tujuan berpakaian pada zaman primitif bukanlah merupakan urutan yang utama. Seperti yang dikemukakan oleh Rosmi Gazali (1978:72) tujuan berpakaian adalah :

1. Melindungi anggota tubuh yang dianggap tabu bila dilihat orang lain.
2. Melindungi tubuh dari pengaruh iklim, sinar matahari, panas dan hujan.
3. Memenuhi serta menciptakan keindahan bagi sipemakai.
4. Melambungkan peradaban suatu masyarakat atau bangsa.

Hal ini disebabkan karena model serta bahan pakaian pada saat itu belum berkembang seperti sekarang, karena alat-alat yang dipergunakan sangat sederhana.

Pada saat ini situasi dan kondisi pembuatan bahan sandang sudah sangat berubah. Mesin-mesin yang besar serta pengolahan yang baik memungkinkan peningkatan mutu dan kualitas pakaian.

Dengan demikian kebutuhan utama di bidang pakaian terpenuhi dengan baik. Tanpa disadari perkembangan hasil produksi dibidang pakaian telah mampu merubah urutan dari tujuan berpakaian di atas. Pakaian yang semula dipergunakan terutama sebagai pelindung tubuh manusia, dewasa ini lebih mengutamakan sebagai alat untuk memperindah diri.

Semua ini disebabkan karena majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi banyak mempengaruhi industri pakaian, seperti pembuatan bermacam-macam bahan pakaian yang lebih kuat dan lebih cocok untuk berbagai keperluan.

Tanpa disadari hal ini ternyata telah merubah selera serta membuat tuntutan seseorang menjadi semakin tinggi untuk mengenakan bermacam-macam pakaian. Makin tinggi peradaban suatu bangsa, makin tinggi pula nilai yang di tuntut oleh pakaian, akhirnya membuat seseorang tidak puas mengenakan pakaian sejenis saja, apalagi watak seseorang tercermin dari pakaian yang di pakainya.

Dengan kata lain pakaian yang melekat pada diri seseorang adalah cermin jiwa dan watak seseorang. Akhirnya muncullah perancang-perancang mode yang menampilkan beraneka ragam bentuk pakaian yang dalam pemakaiannya di kelompokkan sesuai dengan jenis pekerjaan, lokasi pekerjaan serta waktu pemakaiannya, akhirnya pakaian dikelompokkan menurut fungsi serta jenisnya.

C. Jenis-Jenis Pakaian.

Untuk menentukan jenis pakaian yang diperlukann dalam kehidupan sehari-hari, maka pakaian tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yakni :

1. Pakaian Dalam.

Yang tergolong pakaian dalam adalah pakaian yang dipakai langsung mengenai badan serta pakaian rumah dan pakaian tidur. Masing-masing kelompok pakaian dalam ini akan diuraikan satu persatu.

a. Pakaian yang langsung mengenai badan, maksudnya pakaian yang dipakai sebelum memakai pakaian luar. Pakaian dalam ini langsung melekat pada kulit badan. Yang lazim dipakai oleh wanita antara lain B H, celana dalam, petticoat dan bebe dalam. Pakaian dalam yang dipakai oleh priya adalah singlet dan celana dalam. Bahan yang digunakan untuk pakaian dalam harus lembut dan mudah mengisap ke ringat.

b. Pakaian tidur adalah pakaian yang dipakai untuk tidur, pakaian ini hendaklah dibuat dengan model yang agak longgar supaya memberikan kesan bebas dan keluesan dalam bergerak. Pakaian tidur untuk wanita seperti bebe tidur, baby doll, daster serta piyama, sebaiknya dibuat dari bahan popline, bercolin dan sutra lingerie, karena bahan-bahan

ini lembut, enak dipakai dan mudah mengisap keringat. Pakaian tidur untuk priya dapat berupa piyama atau kimono yang bahannya dapat berasal dari popline, berkoline baik polos maupun bercorak tetapi biasanya berwarna terang.

c. Pakaian Rumah.

Maksud dari pakaian rumah adalah pakaian yang hanya dipakai untuk di rumah dan tidak layak jika dibawa keluar rumah seperti kewanung kemesjid dll. Pakaian rumah untuk wanita biasanya berbentuk gaun dengan model yang sederhana dan jangan terlalu ketat. Pakaian rumah tidak perlu dibuat dari bahan yang mahal tetapi pilihlah bahan yang kuat dan dapat mengisap keringat, seperti popline atau berkoline baik yang polos maupun berkembang. Pakaian rumah untuk priya dapat memakai celana pendek atau celana panjang dengan kaos oblong, setelan piyama yang bercoupe dapat dipakai untuk sore hari.

2. Pakaian Luar.

Maksud dari pakaian ini adalah semua yang kelihatan dari luar seperti gaun, kebaya, pantalon, kemeja, pakaian olah raga dll. Pakaian luar ini dapat menjadikan seseorang kelihatan lebih menarik.

Pakaian luar dapat dikelompokkan menjadi pa-

pakaian sehari-hari atau pakaian yang dipakai pada kesempatan yang bersifat resmi, dengan perbedaan sebagai berikut :

- a. Pakaian sehari-hari dan pakaian santai adalah pakaiian yang dipakai pada kesempatan yang bersifat biasa. Termasuk disini pakaian sekolah, pakaian kerja, pakaian piknik, pakaian pantai serta pakaiian olah raga. Biasanya model untuk pakaian sehari-hari ini sederhana, sportif tetapi cukup menarik. Bahannya tidak perlu terlalu mahal, warna dan coraknya menarik dan meriah tanpa menyolok.
- b. Pakaian yang dipakai pada kesempatan yang bersifat resmi. Dari sekian acara yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan kesempatan yang bersifat resmi antara lain, menghadiri upacara perkawinan, pesta dansa, acara perpisahan, maka pakaian yang dipakai harus disesuaikan dengan sifat kesempatan tersebut. Bahan serta model untuk pakaian yang bersifat resmi ini jauh lebih bagus dari pada pakaian yang dipakai sehari-hari. Juga pemakaian pelengkap pakaian pada acara resmi lebih diperhatikan seperti perhiasan, ikat pinggang, tas, sepatu dll karena pelengkap pakaian ini dapat meningkatkan mutu pakaian dan akan memberi kesan yang lebih resmi.

D. Pemilihan Pakaian.

Pemilihan pakaian dipengaruhi oleh selera tiap-tiap orang. Selera setiap manusia berbeda-beda, tetapi selera tersebut dapat dilatih dengan melihat contoh-contoh yang baik. Kesederhanaan merupakan dasar selera yang baik, disamping itu juga dipengaruhi oleh bentuk badan, warna kulit dan warna pakaian, tekstur, corak bahan, waktu dan tempat juga merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan pakaian. Pada uraian berikut akan dijabarkan masing-masing faktor tersebut antara lain :

1. Bentuk Badan.

Untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelainan-kelainan dari tubuh seseorang, kita perlu mempelajari bentuk-bentuk tubuh agar dapat menentukan apakah ia termasuk golongan orang gemuk, kurus atau langsing. Bentuk tubuh yang baik atau ideal memudahkan kita memilih pakaian yang serasi. Corak serta model pakaian juga dapat menolong dalam penampilan lahiriah yang menarik.

Bagi seseorang yang memiliki bentuk tubuh yang ideal, pakaian yang akan dibuatnya tidak bermasalah, baik motif, warna maupun modelnya. Karena perbandingan ukuran badan dengan ukuran pinggang tidak terlalu menyolok, seperti yang dikemukakan

oleh Z.D.Enna Tamimi (1982 : 41).

Bentuk badan yang ideal mempunyai ukuran lingk kar dada dan pinggul yang sama besar. Ukuran lingk ar pinggang sekurang-kurangnya sepuluh sentimeter lebih kecil dari pada ukuran dada atau pinggul.

Namun demikian jika ditemui perbandingan antara lingk ar pinggul, dada dan lingk ar pinggang yang sangat menyolok maka dapat disembunyikan atau ditutupi dengan cara mengelabui mata orang yang melihatnya misalnya dengan permainan garis serta warna pakaian.

2. Garis.

Tekstil dengan corak bergaris, bila kita pakai untuk bahan kemeja, gaun ataupun untuk pakaian lainnya akan memberikan kesan tertentu terhadap sipemakai. Karena garis pada pakaian dapat memberikan kesan tertentu. Seperti garis vertikal dapat memberikan kesan panjang dan melangsingkan, garis horizontal memberikan kesan melebar. Orang kurus yang memakai pakaian bergaris horizontal akan kelihatan lebih gemuk.

Selain menggunakan bahan bergaris, masih banyak variasi lain yang dapat dilakukan untuk memberikan kesan memanjangkan atau melebarkan, misalnya dengan pemasangan pita hias atau menyatukan bahan-

bahan yang berlainan warnanya.

Sri Ardiati Kamil (1977 : Fashion Design) berpen-
dapat :

1. Untuk orang yang bertubuh gemuk dan pendek garis vertikal dapat diterapkan, sebab garis vertikal dapat memberi kesan meninggikan dan melangsingkan, terutama apabila garis vertikal diketakkan tegak lurus di tengah badan misalnya :
 - Pada belahan pakaian sepanjang tengah muka.
 - Kancing-kancing sepanjang tengah muka dengan warna kontras atau warna menyolok.
 - Renda-renda yang ditata sehingga merupakan garis vertikal.
2. Untuk orang yang bertubuh kurus dan langsing, garis horizontal dapat diterapkan karena garis horizontal dapat memberikan kesan menggemukkan.
3. Warna.

Pemilihan warna dalam berpakaian sangat menuntut suatu keterampilan agar terciptanya keserasian pada sipemakai, untuk berdahdan yang baik dan se-rasi dalam berpakaian, maka pemilihan warna dan hi-
asan yang digunakan sangat penting sekali, hal ini terbukti dalam pemakaian warna-warna tertentu pada seseorang akan memberikan penampilan yang lain dari biasanya.

Bagi manusia warna dapat mempengaruhi perasaan, daya tarik, jarak serta besar kecilnya ukuran. Maka pemilihan warna dalam berpakaian sangat penting sekali baik dalam berpakaian sehari-hari, resmi maupun pakaian pesta, sebab pakaian dapat dijadikan sesuatu yang menarik apabila pakaian tersebut serasi. Akan tetapi tidak sedikit pula orang yang mengetahui tentang warna sehingga melakukan atau terjadi kesalahan dalam mengkombinasikan warna pakaian, seperti yang dikemukakan oleh Sri Ardiati Kamil (1977 : Fashion Design) dengan memberikan penilaian tentang pemakaian warna dalam kehidupan sehari-hari,

Setiap hari kita dikelilingi oleh warna, dan warna-warna ini sangat penting dalam berpakaian. Namun disayangkan banyak sekali para wanita yang kurang memperhatikan dalam pemilihan warna yang cocok dan serasi, karena kurangnya pengetahuan mengenai warna tersebut.

Pendapat ini menegaskan bahwa warna mempunyai pengaruh yang besar terhadap pakaian juga terhadap sipemakainya, seseorang akan kelihatan cantik bila kombinasi warna yang dipakai adalah tepat. Sedangkan dipihak lain seseorang akan kelihatan suram dan kurang menarik bila ia salah dalam mengkombinasikan warna yang dipakai baik warna kulit maupun warna pakaian itu sendiri.

Menurut teorinya warna dapat di kelompokkan menjadi tiga bahagian besar yakni, warna primer, sekunder serta warna tertier. Warna primer terdiri dari warna Merah, Biru dan Kuning, dari tiga warna ini dapat diciptakan warna-warna lain.

Banyak sekali pendapat-pendapat yang mengemukakan tentang teori warna, namun disini penulis mengemukakan teori warna menurut Byrta Carson(1969 : 57).

Ada tiga warna penting dalam penggunaan serta kombinasinya yaitu primary colors, secondary colors dan intermediate colors. Primary colors (warna primer) yaitu warna Merah, Kuning dan Biru. Ketiga warna tersebut dinamakan juga warna dasar atau warna pertama.

Secondary Colors (warna sekunder) adalah warna-warna yang terjadi dari percampuran warna primer dalam jumlah yang sama. Warna primer terdiri dari Oranye, Hijau dan Ungu.

Intermediate colors (warna intermediet) adalah warna yang terjadi dari percampuran ~~per~~warna primer dengan warna sekunder dalam jumlah yang sama dan letaknya berdekatan.

Disamping pengetahuan tentang warna-warna diatas sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi

maka sepantasnyalah kita mengenal warna-warna lain yang dalam dunia mode lazim juga disebut warna dalam mode yakni :

a). Warna Dasar.

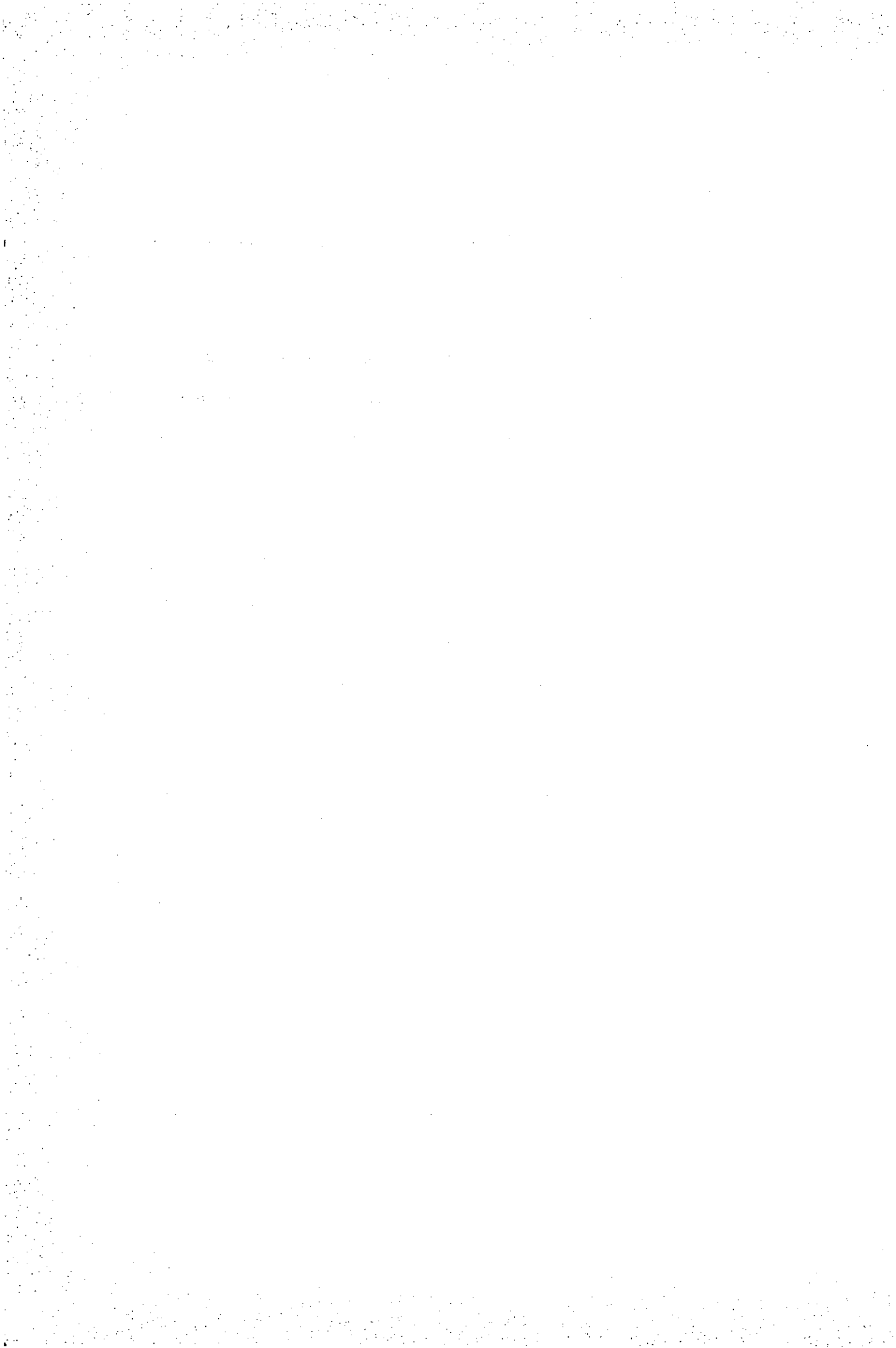
Warna dasar adalah warna yang mudah dikombinasikan dengan warna lain. Yang termasuk warna dasar ialah : warna hitam, navy blue, coklathitam, putih dan abu-abu.

b). Warna Mode.

Warna mode adalah warna-warna yang diciptakaan oleh para perancang mode yang didasarkan pada warna primer dan warna sekunder. Warna mode ini setiap tahun selalu berubah-ubah.

c). Warna Aksen.

Warna aksen adalah warna-warna yang bukan warna dasar. Warna-warna ini banyak dipergunakan untuk memberikan kontras atau aksen pada suatu pakaian. Warna-warna ini dapat dipergunakan pada selendang, krah, dasi, manset, ban pinggang dan perhiasan lainnya yang akan memberikan aksen pada suatu pakaian. Perulangan warna aksen pada sebuah pakaian perlu dibatasi sampai dua kali saja supaya kesannya tidak terlalu ramai.



E. Cara Menilai Pakaian Yang Ditampilkan.

Penampilan seseorang meliputi keseluruhan yaitu pakaian, rias muka dan rambut serta pelengkap pakaian. Di samping itu kepribadian seseorang turut pula memegang peranan. Penampilan yang agung, selain meliputi cara berpakaian juga meliputi cara-cara seseorang membawakan diri, sopan santun, suara, selera dan seni hidup.

Telah dikemukakan bahwa selera tiap-tiap orang berbeda. Namun kita dapat memiliki selera yang baik dalam berpakaian yaitu dengan cara belajar menilai pakaian dan pelengkap pakaian yang kita pakai.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menilai dalam berbusana. Salah satu diantaranya dengan menggunakan perhitungan yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk menghindari berbusana yang berlebih-lebihan.

- Pakaian polos nilainya satu angka, pakaian bercorak nilainya dua sampai tiga angka.
- Kalung, gelang, cincin, peniti dan giwang, nilainya masing-masing satu angka.
- Tas, sepatu, arloji, kacamata, selendang, scraf, ban pinggang yang tidak sama dengan gaun, nilainya masing masing satu angka.
- Perhiasan yang menyolok, bentuk sepatu yang berliku-liku nilai masing-masingnya juga satu angka.

Demikian juga dengan make-up muka dan rambut yang sangat menarik perhatian, jika ternyata jumlah angka terlalu tinggi sebaiknya pelengkap pakaian dikurangi, misalnya beberapa perhiasan ditinggalkan walaupun kita mengenal perhiasan satu set yang terdiri dari giwang, kalung, cincin, gelang dan bros, kita tidak perlu mengenakan perhiasan tersebut seluruhnya sekali gus. Sebagai ukuran untuk waktu siang jumlah angka maksimal delapan dan untuk waktu malam jumlah angka maksimal adalah dua belas.

BAB.II

HAL-HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN

DALAM MEMBUAT PAKAIAN

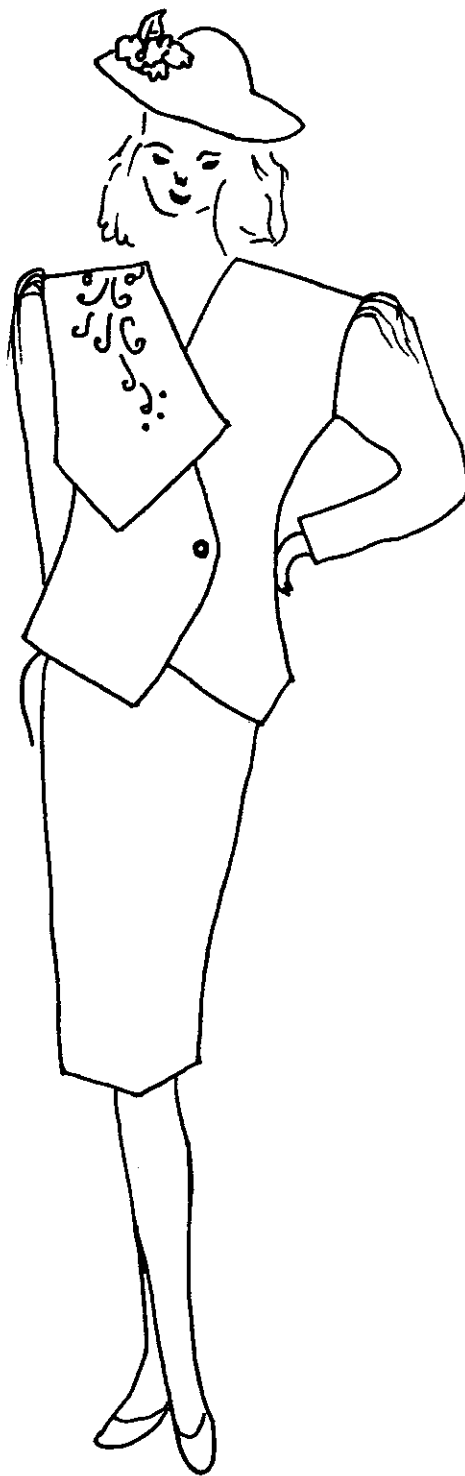
Didalam membuat suatu pakaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal tersebut menyangkut model alat, ukuran, pola serta bahan-bahan yang dibutuhkan , semua ini sangat erat sekali kaitannya, fungsinya saling menunjang dan saling melengkapi dalam mencapai suatu tujuan.

Hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan jika hal diatas tidak terpenuhi, untuk itu dalam membuat suatu pakaian menuntut adanya suatu perencanaan yang ma- tang dengan mempertimbangkan segala segi yang akan mem- pengaruhi suatu hasil antara lain :

A. Memilih Model.

Sebelum membuat pakaian kita harus memilih mo - del, didalam memilih model tersebut hendaklah disesuaikan dengan bentuk tubuh dan kesempatan, hal ini dilaku- kan untuk mendapatkan keserasian dalam berpakaian.

Yang dimaksud dengan berpakaian serasi adalah cara berpakaian yang memperlihatkan keseimbangan anta- ra sipemakai dengan pakaiannya sesuai dengan waktu dan tujuan. Dibawah ini akan ditampilkan model : pakaian untuk pesta sederhana.



MODEL PAKAIAN

Model diatas tidak bisa langsung diwujudkan menjadi pakaian, tetapi harus dipahami terlebih dahulu. Memahami model yaitu membaca apa-apa yang kita lihat pada model tersebut. Pemahaman model ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan dan menganalisa model yang telah ditentukan.

1. Secara keseluruhan (perspektif) dengan melihat garis luar (silluet) pakaian tersebut.
2. Melihat bahannya, dengan memperhatikan jatuhnya pakaian, jika jatuhnya berat dan bergelombang berarti bahannya melangsai. Jika garis sisi tegang, mengembang yang merupakan garis lurus dapat ditaksir bahwa bahan tebal dan kaku. Bila garis sisinya melengkung maka bahan yang dipakai adalah lembut dan tipis.
3. Arah benang.
 - a. Arah lungsin : lenturnya sedikit.
 - b. Arah pakan : lenturnya banyak.
 - c. Arah diagonal : lenturnya lebih banyak.
4. Warna bahan, sesuaikan dengan kesempatan, tujuan dan warna kulit.
5. Bentuk dari bagian-bagian pakaian pada model.
Seperti : bentuk leher, lengan, rok dll.
6. Teknik penyelesaian.

B. Penyediaan Alat.

Untuk mengolah bahan menjadi pakaian melalui proses pemotongan dan penjahitan sesuai dengan keinginan pemakai, diperlukan peralatan-peralatan tertentu, spesifik dan baik. Berhubung karena banyaknya macam dan jenis alat yang diperlukan di dalam menjahit, maka diperlukan pembahasan tentang alat-alat menjahit ini, karena alat merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan atau membuat sesuatu.

Disamping itu alat yang lengkap dan baik dapat menghemat waktu dan tenaga serta memberikan hasil yang baik dan memuaskan.

Alat-alat yang diperlukan dalam pekerjaan menjahit dapat dikelompokkan sbb :

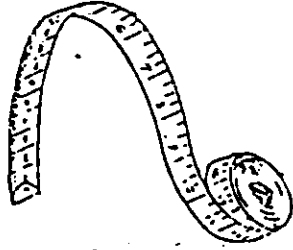
1. Alat-alat Keperluan Baku.

Yang dimaksud dengan alat-alat keperluan baku adalah alat-alat yang harus dimiliki didalam membuat pakaian, antara lain adalah sbb :

a. Pita Ukuran (cm).

Alat ini digunakan untuk mengambil ukuran badan seseorang yang akan membuat pakaian dan juga dapat digunakan untuk mengukur pola pakaian. Pita pengukur ada beberapa macam yakni ada yang menggunakan ukuran centimeter, inci serta

ada juga menggunakan kedua ukuran ini. Pita pe-



Gambar 1. Pita Ukuran.

Sumber: Kartini.R.

(1984 : 4)

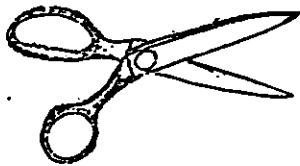
ngukur yang baik terbu-
at dari bahan yang ler-
mas seperti plastik,
tepinya tidak bertiras
kedua permukaan beru-
kuran centimeter, le-
tak garis ukuran tepat
pada tepi pita ukuran.

b. Gunting.

Gunting ada beberapa macam yaitu gunting kain,



Gambar 2. Gunting Kain.



Gambar 3. Gunting
Kertas.

Sumber: Z.D.Enna.T

(1982 : 110)

gunting kertas,gunting
pemotong bahan pelapis
gunting pemotong be-
nang. Dalam pekerjaan
menjahit minimal memi-
liki gunting kain dan
gunting kertas, sebab
apabila gunting kain
digunakan untuk memo-
tong kertas maka gun-
ting akan tumpul, teta-
pi tidak demikian jika
digunakan untuk menggu-
gunting pelapis.

c. Mesin Jahit.

Mesin jahit ada bermacam-macam merk, namun demikian dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu mesin jahit umum, mesin jahit khusus serta mesin jahit serbaguna. Pengelompokan ini antara lain disebabkan oleh perbedaan fungsi dari masing-masing mesin tersebut.

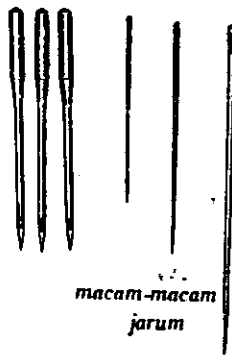
Mesin jahit umum fungsinya yang lebih utama adalah menjahit lurus, mesin jahit khusus hanya mampu untuk membuat satu macam jahitan saja, sedangkan mesin jahit serbaguna dapat membuat bermacam-macam jenis jahitan.

Untuk lebih jelasnya perbedaan dari masing-masing mesin tersebut, berikut ini akan diuraikan mengenai mesin jahit umum, sedangkan mesin jahit khusus dan mesin jahit serbaguna akan dibicarakan pada halaman berikut yaitu didalam uraian kelompok alat-alat penyerta.

Mesin jahit umum pada dasarnya hanya dapat membuat jahitan lurus, yang termasuk kelompok utama dalam membuat suatu pakaian. Disamping berfungsi untuk menjahit lurus, mesin jahit umum ini juga dapat digunakan untuk membordir, membuat tusuk kelok serta membuat lubang kancing.

d. Jarum Jahit.

Jarum jahit ada dua macam, yaitu jarum mesin dan jarum tangan. Masing-masing jarum ini dibuat dalam berbagai ukuran mulai dari yang halus sampai yang kasar, tetapi didalam pemakaiannya hendak - lah diperhatikan, misalnya jarum mesin untuk men



Gambar 4. Jarum Jahit.

Sumber: Toyota

(1985 : 4).

jahit bahan pakaian biasa
nya dipakai jarum nomor 10
11 atau nomor 12, disam -
ping memperhatikan nomor
hendaklah dipilih jarum
yang runcing ujungnya a -
gar mudah dipakai dan ti -
dak merusak bahan. Dan ja
rum tangan digunakan un -
tuk menjelujur, mengelim,
membuat lobang kancing
memasang kancing dll.

2. Alat-alat Keperluan Pelengkap.

Untuk mempertinggi efisiensi kerja, mening -
katkan kuantitas serta kualitas hasil jahitan perlu
diperhatikan alat-alat pelengkap dalam membuat paka
ian seperti :

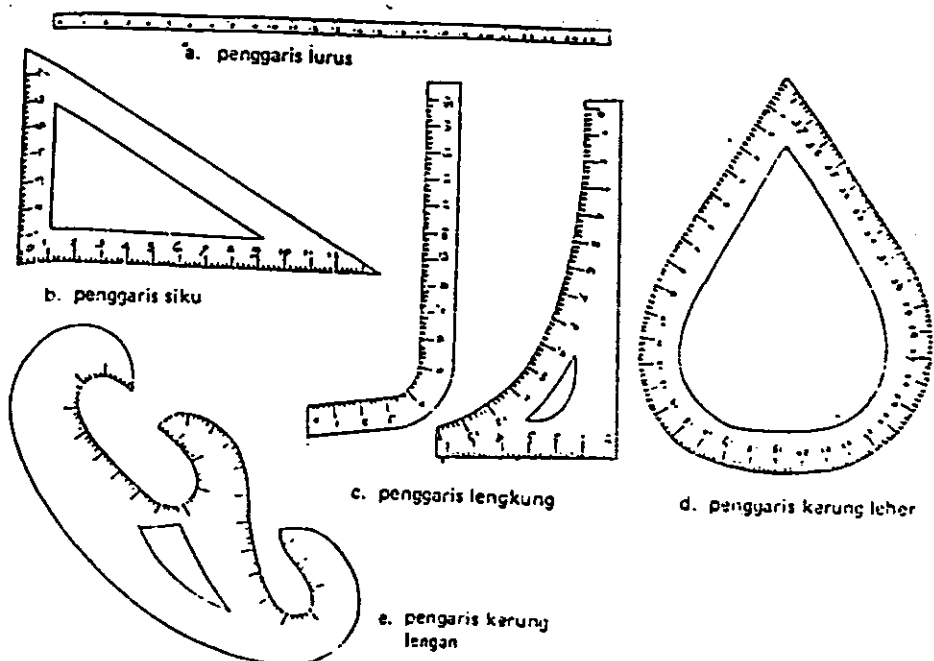
a. Meja Kerja.

Meja kerja diperlukan waktu menggunting, memberi

tanda dan lain-lain sebagainya. Untuk itu hendaklah diperhatikan persyaratannya, biasanya meja kerja berukuran luas 75 X 120 cm dan tinggi 75cm.

b. Alat Menggambar Pola.

Untuk menggambar pola pakaian diperlukan penggaris dengan bentuk yang berbeda-beda. Penggaris biasa digunakan untuk membuat garis lurus, dan penggaris lengkung digunakan untuk membuat garis-garis lengkung seperti garis leher, garis lingkaran kerung lengan, krah dan garis sisi rok. Sedangkan penggaris siku digunakan untuk membentuk garis pinggang, garis pinggul, krah dan garis sudut lainnya.

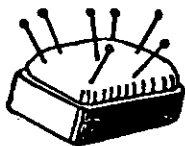
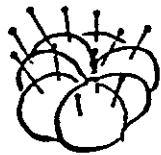
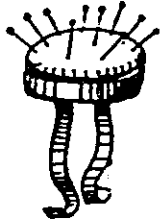


Gambar 5. Alat menggambar pola.

Sumber: Ny. Kartini Rusli (1984 : 4).

c. Jarum Pentul.

Jarum pentul digunakan untuk menyemat waktu mem-



buat pakaian, baik waktu menggunting maupun waktu menjahit. Jarum pentul ada yang berkepala kecil dari logam, ada yang berkepala besar dari plastik dengan warna yang bermacam-macam. Jarum pentul yang berkualitas baik, mudah dalam pemakaiannya, yakni yang berkepala besar karena ujungnya runcing, halus sehingga tidak merusak tenunan waktu disematkan.

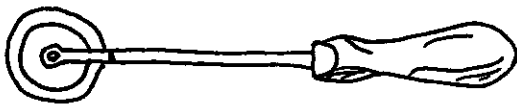
Gambar 6. Jarum Pentul.

Sumber: E.D.Enna.T

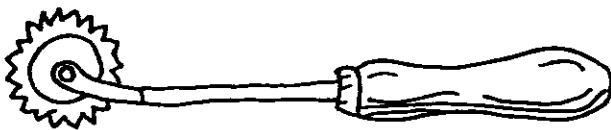
(1982 : 111)

d. Rader.

Rader merupakan alat untuk memindahkan garis pola



pada kain. Rader ada dua macam yakni yang beroda licin dan beroda bergerigi, roda licin digunakan untuk ba

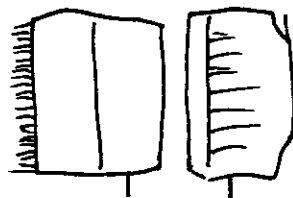
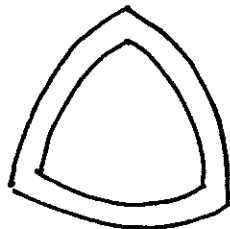


Gambar 7. Rader.

bahan yang tipis, roda yang bergerigi digunakan untuk bahan yang tebal. Biasanya penggunaan rader dibantu dengan karbon jahit, tetapi pemakaianannya harus hati-hati agar tidak timbul kerusakan-kerusakan pada bahan.

e. Kapur Jahit.

Kapur jahit biasanya digunakan untuk memberi tanda pada bahan yang tebal,

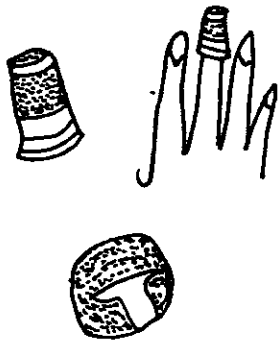


Gambar 8. Kapur Jahit.

seperti celana laki-laki. Kapur jahit ada beberapa macam yakni yang bentuknya segitiga (sukar hilangnya) ada yang segiempat pada bagian pangkalnya dilengkapi dengan kuas, yang fungsinya untuk menghilangkan tanda kapur tersebut.

f. Bidal.

Bidal merupakan alat pelindung jari dari tusukan



Gambar 9. Bidal.

jarum diwaktu menjahit tangan. Bidal dipasangkan di jari tengah yang dapat dipakai ditengah atau di ujung jari, karena bidal ini ada dua macam. Bidal juga dibuat dengan bermacam-macam ukuran, sehingga dapat dipilih sesuai dengan ukuran jari masing-masing.

g. Ripper.

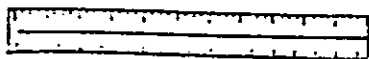
Ripper digunakan untuk membuka jahitan bila terjadi kesalahan diwaktu menjahit, juga bisa digunakan untuk menoreh lobang kancing atau kantong.



Gambar 10. Ripper.

h. Skala.

Skala diperlukan untuk membuat pola pakaian dalam ukuran kecil. Biasanya skala mempunyai empat ukuran yakni skala 1:2, 1:4, 1:6,



Gambar 11. Skala.

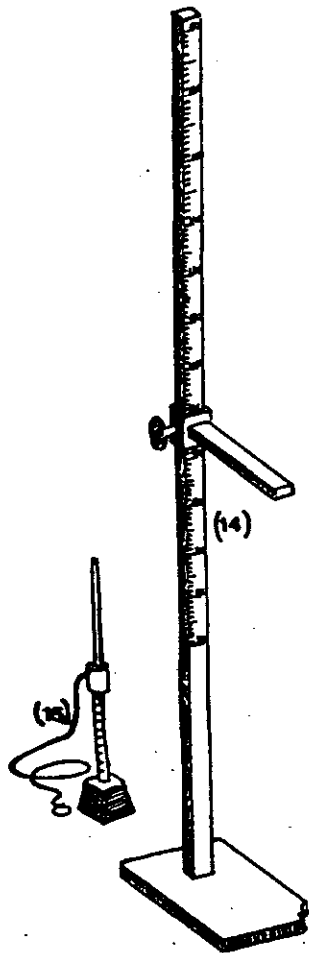
Sumber: Kartini.R

(1984 : 4)

dan 1:8. Dalam pembuatan pola dalam ukuran kecil, digunakanlah ukuran skala yang sama untuk tiap bagian pola.

i. Skirt Marked.

Skirt marked adalah alat pengukur panjang rok ,
terdiri dari tongkat yang
berstandar sehingga dapat
berdiri tegak dilantai.



Tongkat ini berukuran cm
yang disertai dengan alat
penyemprot tanda atau alat
tempat kapur jahit yang da
pat diturun naikan sesuai
dengan panjang rok yang di
kehendaki. Jadi alat ini
ada dua macam, yang perta-
ma memberi tanda dengan ja
lan memencet alat pemencet
sehingga mengeluarkan cai-
ran pemberi tanda. Yang ke
dua pada alat ini dipasang
kapur yang dapat memberi
tanda pada pakaian tsb.

Gambar 12. Skirt M.

j. Seterika.

Seterika digunakan untuk menyeterika bahagian -



bahagian pakaian diwaktu
menjahit seperti kampuh,
kelim, kerah dll.

Gambar 13. Seterika.

k. Meja Seterika.

Meja seterika biasanya memakai kaki yang bisa di

lipat jika tidak diguna-

kan. Bentuk meja seterika

ini bermacam-macam sesu-

ai dengan kegunaannya, mi-

salnya meja seterika le-

ngan digunakan untuk me-

nyeterika kampuh-kampuh

lengan. Meja lengan le-

bih kecil dari meja sete-

rika biasa, bentuknya a-

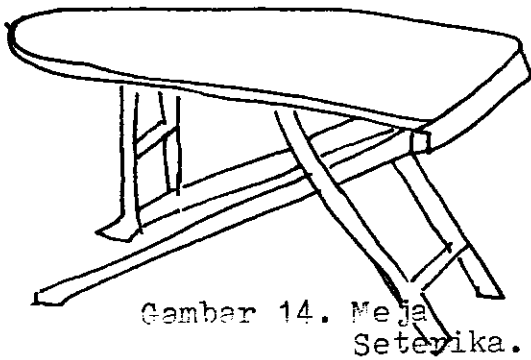
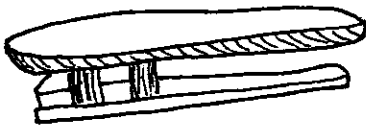
gak membulat sehingga ba-

ik sekali untuk menyeter-

rika lengan licin, kare-

na lengan licin tidak a-

da garis lipatannya.



Gambar 14. Meja Seterika.

l. Cermin.

Cermin diperlukan untuk memantas atau melihat si-

luet dari pakaian yang

dibuat, agar terlihat a-

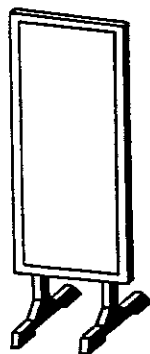
pakah ukurannya pas diba-

dan. Dengan memperguna-

kan cermin, dapat meni-

lai pakaian secara kese-

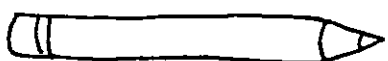
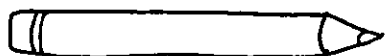
luruhan.



Gambar 15. Cermin.

m. Pensil.

Di dalam membuat pola pakaian selain menggunakan pensil biasa juga diperlukan pensil berwarna me-



Gambar 16. Pensil.

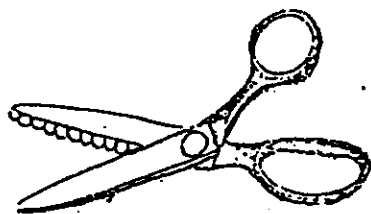
rah dan biru. Warna merah untuk menggambar pola bagian depan, warna biru untuk menggambar pola bagian belakang. Untuk garis bantu ditegaskan dengan warna hitam.

3. Alat-alat Penyerta.

Di dalam membuat suatu pakaian ada beberapa alat yang tidak mutlak harus dimiliki sehingga alat ini terkelompok kepada alat-alat penyerta. Meskipun demikian jika hendak menjurus keefisien pekerjaan sebaiknya alat ini di sediakan juga. Adapun yang termasuk alat penyerta adalah :

a. Gunting Zig-zag.

Gunting zigzag digunakan untuk menyelesaikan kam



Gambar 17. Gunting Zig-zag.
Sumber: Dardji D.

puh pakaian yang terbuat dari bahan yang tebal dan tidak mudah bertiras, juga dapat di gunakan untuk menggunting bis yang melengkung.

b. Gunting Listrik.

Gunting listrik biasanya digunakan pada perusahaan konfeksi, karena dapat menggunting bahan pakaian dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang singkat.



Gambar 18. Gunting Listrik.

Sumber: Dardji Darmodiharjo (1983 : 40).

c. Mesin Obras.

Mesin obras diperlukan untuk penyelesaian kampuh pakaian agar tidak bertiras. Mesin obras ini termasuk mesin jahit khusus karena hanya dapat digunakan untuk satu jenis pekerjaan menjahit saja. Mesin obras tidak punya sekoci, tetapi memakai tiga buah benang, dua benang atas dan satu benang bawah. Mesin obras dilengkapi dengan pisau-pisau untuk pemutus benang, sehingga tiras pakaian langsung terpotong sewaktu menjahit.

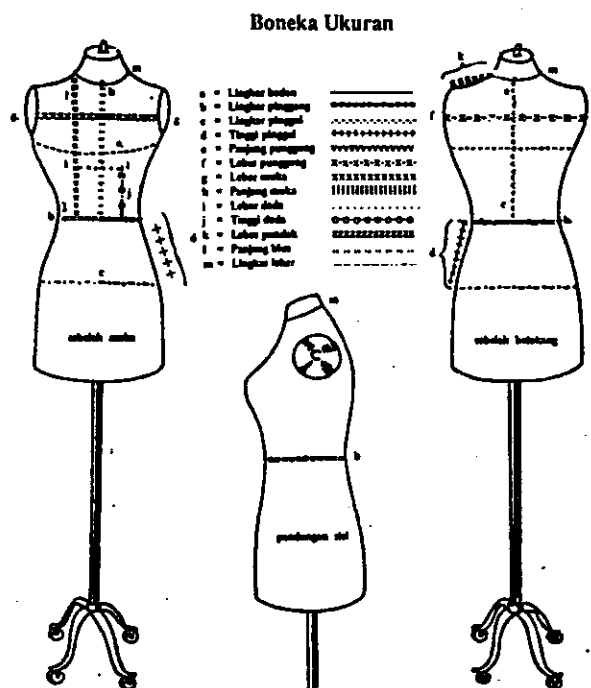
d. Mesin Serba Guna.

Mesin ini pada dasarnya sama dengan mesin jahit umum, tetapi sudah dilengkapi dengan berbagai alat yang langsung terpasang di dalam mesin secara tetap. Untuk mendapatkan jenis jahitan

yang diinginkan hanya dengan mengubah kedudukan sebuah tombol atau kedudukan plat dan gigi.

e. Dress Form.

Dress form adalah tiruan bentuk badan manusia disebut juga boneka ukuran, yang dipergunakan untuk berbagai keperluan dalam membuat pakaian. Misalnya untuk mempackan pakaian yang sedang dibuat guna melihat perbandingan garis - garis model, untuk memulir serta sebagai ukuran tetap pakaian konfeksi dalam ukuran tertentu.



Gambar 19. Dress Form.

Sumber: Ny.A.J.Warnars-Smeenk cs (1990 : 122)